

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu *sensation seeking*, terhadap variabel dependen, yaitu *risk taking behavior*. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pernyataan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik.

B. Definisi Operasional

1. *Sensation Seeking*

Sensation seeking adalah suatu sifat yang ditentukan oleh kebutuhan untuk mencari sensasi serta pengalaman yang bervariasi, baru, tidak biasa, kompleks, dan intens, serta keinginan untuk mengambil risiko sosial, hukum, dan finansial demi mendapatkan suatu pengalaman yang ditandai dengan *thrill and adventure seeking* (TAS), *experience seeking* (ES), *disinhibition* (DIS), dan *boredom susceptibility* (BS).

2. *Risk Taking Behavior*

Risk taking behavior adalah tindakan individu dalam menghadapi situasi yang berisiko. Situasi ini cenderung memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi, serta kemungkinan terjadinya kerugian atau hal-hal yang dapat membahayakan individu yang ditandai dengan *ethical* (etika), *financial*

(keuangan), *health and safety* (kesehatan dan rasa aman), *recreational* (rekreasi), dan *social* (sosial).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada suatu kelompok subjek yang menjadi dasar untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Dalam suatu populasi, terdapat beberapa ciri atau karakteristik yang sama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 13 Padang yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Namun, dalam penelitian ini, populasi yang digunakan hanya siswa kelas X dan XI. Hal ini dikarenakan siswa kelas XII sedang dalam tahap akhir masa sekolah dan mempersiapkan ujian kelulusan, sehingga dikhawatirkan sulit untuk diikutsertakan dalam penelitian.

Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 13 Padang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Rincian Jumlah Siswa di SMAN 13 Padang

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	394
2.	XI	259
Total		653

Sumber: Guru BK SMAN 13 Padang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, yang berarti sampel merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar (Azwar, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan, dimana siapa pun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

Dalam menentukan ukuran sampel, banyak peneliti yang menyarankan untuk mengambil sampel sebanyak 5% dari total populasi sebagai aturan dasar. Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of Error* atau Batas Toleransi Kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{653}{1 + 653 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{653}{1 + 653 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{653}{1 + 1,6325}$$

$$n = \frac{653}{1,6325} = 248$$

Dari perhitungan rumus slovin tersebut, ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 248 responden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket (skala). Skala merupakan sekumpulan simbol atau angka yang ditentukan berdasarkan perilaku atau karakter individu (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua skala, yaitu skala *sensation seeking* dan skala *risk taking behavior*. Kedua skala ini menggunakan model skala Likert. Dalam skala Likert terdapat pernyataan-pernyataan yang terbagi menjadi dua jenis: pernyataan yang mendukung aspek atau dimensi (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung aspek atau dimensi (*unfavorable*). Skala Likert menawarkan lima pilihan jawaban, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS), jika pernyataan sangat sesuai dengan keadaan diri subjek.
2. Setuju (S), jika pernyataan sesuai dengan keadaan diri subjek.
3. Netral (N), Jika pernyataan biasa saja dengan diri subjek.
4. Tidak Setuju (TS), jika pernyataan tidak sesuai dengan keadaan diri subjek.
5. Sangat Tidak Setuju (STS), jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan diri subjek.

Subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban tersebut. Untuk pernyataan yang mendukung, skor subjek diberikan dalam

urutan 5, 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak mendukung, skor subjek diberikan dalam urutan 1, 2, 3, 4, 5.

Tabel 3.2

Daftar Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Adapun dua skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala *Sensation Seeking*

Umumnya skala yang diterapkan dalam penelitian *sensation seeking* adalah *Sensation Seeking Scale V*, yang disusun oleh Zuckerman (1979). Skala ini terdiri dari 33 item yang mengukur empat aspek *sensation seeking*, yaitu *thrill and adventure seeking* (TAS), *experience seeking* (ES), *disinhibition* (DIS) dan *boredom susceptibility* (BS).

Sedangkan untuk penelitian ini, skala yang digunakan yaitu skala *sensation seeking* yang disusun oleh peneliti sendiri yang dibimbing langsung oleh Dosen Dr. Pismawenzi, M.Ag dan Dosen Mardenny, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Skala *sensation seeking* terdiri dari 46 aitem berdasarkan dimensi dari *sensation seeking*, yaitu *thrill and adventure seeking* (TAS),

experience seeking (ES), *disinhibition* (DIS) dan *boredom susceptibility* (BS).

Tabel 3.3

Blueprint Skala Sensation Seeking (sebelum uji coba)

Dimensi	Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Thrill and Adventure Seeking</i> (TAS)	14, 25, 43	4, 7, 30	6
<i>Experience Seeking</i> (ES)	3, 8, 20, 24, 32, 45, 46	15, 19, 31, 35, 40	12
<i>Disinhibition</i> (DIS)	5, 10, 11, 18, 21, 29, 39	2, 9, 17, 23, 26, 36, 41	14
<i>Boredom Susceptibility</i> (BS).	6, 13, 16, 27, 34, 37, 38	1, 12, 22, 28, 33, 42, 44	14
Total	24	22	46

2. Skala Risk Taking Behavior

Umumnya skala yang diterapkan dalam penelitian *risk taking behavior* adalah skala DOSPERT, yang dikembangkan oleh Weber, Blais, dan Betz (2002). Skala ini terdiri dari 25 item pernyataan. Alat ukur ini menilai lima aspek atau dimensi, yaitu *ethical* (etika), *financial* (keuangan), *health and safety* (kesehatan dan rasa aman), *recreational* (rekreasi) dan *social* (sosial).

Sedangkan untuk penelitian ini, skala yang digunakan yaitu skala *risk taking behavior* yang disusun oleh peneliti sendiri yang dibimbing langsung oleh Dosen Dr. Pismawenzi, M.Ag dan Dosen Mardenny, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Skala *risk taking behavior* ini terdiri dari 43 aitem berdasarkan dimensi dari *risk taking behavior* yaitu *ethical* (etika), *financial* (keuangan), *health and safety* (kesehatan dan rasa aman), *recreational* (rekreasi) dan *social* (sosial).

Tabel 3.4

Blueprint Skala Risk Taking Behavior (sebelum uji coba)

Dimensi	Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Ethical</i>	8, 9, 14, 26, 33, 43	1, 7, 21, 30, 35	11
<i>Financial</i>	2, 15, 27, 36, 42	10, 20, 22, 25, 34	10
<i>Health and safety</i>	3, 6, 11, 19, 29, 37, 40	16, 23, 28, 41	11
<i>Recreational</i>	4, 31	12, 17, 38,	5
<i>Social</i>	13, 18, 32	5, 24, 39,	6
Total	23	20	43

Setelah skala disusun, peneliti kemudian melakukan seleksi dan analisis terhadap item-item yang ada. Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur guna memperoleh data yang akurat. Uji coba skala penelitian ini dilakukan pada siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 17 Padang dengan total 30 responden.

E. Uji Validitas

Validitas merujuk pada kemampuan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran dengan memperhatikan ketepatan alat tersebut (Periantalo, 2014). Validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana skala dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Sebelum digunakan dalam penelitian, alat ukur terlebih dahulu diuji validitasnya. Tahap pertama adalah uji validitas isi, yang dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh dosen yang memiliki kompetensi di bidang psikologi dan pengukuran. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji validitas aitem dengan Ibu Nira Gusfika, M.Psi., Psikolog.

Setelah dilakukan uji validitas isi, selanjutnya dilakukan uji validitas konstruk untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mampu merepresentasikan konstruk teoritis yang dimaksud. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Sebuah tes dianggap memiliki validitas tinggi jika dapat menjalankan fungsi alat ukur dan memberikan hasil yang tepat serta sesuai dengan tujuan dari tes tersebut (Azwar, 1987).

1. Analisis Aitem *Sensation Seeking*

Tabel 3.5

Blueprint Skala Sensation Seeking (setelah uji coba)

Dimensi	Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Thrill and Adventure Seeking</i> (TAS)	14, 25, 43	4, 7, 30	6
<i>Experience Seeking</i> (ES)	3, 8, 20, 24, 32, 45, 46	15, 19, 31, 35, 40	10
<i>Disinhibition</i> (DIS)	5, 10, 11, 18, 21, 29, 39	2, 9, 17, 23, 26, 36, 41	11
<i>Boredom Susceptibility</i> (BS).	6, 13, 16, 27, 34, 37, 38	1, 12, 22, 28, 33, 42, 44	6
Total	21	12	33

(-) aitem gugur

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*, diperoleh 33 aitem dari skala *sensation seeking* yang dinyatakan valid. Aitem-aitem tersebut yaitu: **2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 38, 39, 43, 45, 46.** Kemudian sebanyak 13 aitem dinyatakan tidak valid, yaitu **1, 6, 15, 22, 26, 33, 34, 36, 37, 40, 41, 42, 44.** Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *sensation seeking* terdiri dari 33 butir pernyataan.

2. Analisis Aitem *Risk Taking Behavior*

Tabel 3.6

Blueprint Skala Risk Taking Behavior (setelah uji coba)

Dimensi	Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Ethical</i>	8, 9, 14, 26, 33, 43	1 , 7, 21 , 30, 35	8
<i>Financial</i>	2 , 15, 27, 36 , 42	10 , 20, 22 , 25 , 34	5
<i>Health and safety</i>	3 , 6, 11, 19, 29, 37, 40	16, 23, 28, 41	10
<i>Recreational</i>	4, 31	12 , 17, 38 ,	2
<i>Social</i>	13, 18, 32	5, 24, 39 ,	4
Total	19	10	29

(-) aitem gugur

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*, diperoleh 29 aitem dari skala *risk taking behavior* yang dinyatakan valid. Aitem-aitem tersebut yaitu: **5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 37, 40, 41, 42, 43**. Kemudian sebanyak 14 aitem dinyatakan tidak valid, yaitu **1, 2, 3, 4, 10, 12, 21, 22, 25, 32, 35, 36, 38, 39**. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *sensation seeking* terdiri dari 29 butir pernyataan.

F. Uji Reliabilitas

Salah satu karakteristik alat ukur yang berkualitas baik adalah reliabilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan skor yang akurat dengan tingkat kesalahan yang relatif kecil (Azwar, 2012). Reliabilitas berkaitan dengan sejauh

mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten saat dilakukan berulang kali. Sebuah tes dikatakan reliabel jika hasilnya tetap sama meskipun dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang berbeda (Anggraini et al., 2022).

Salah satu ukuran yang umum digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah koefisien *Cronbach's Alpha*, terutama jika instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel secara konsisten (Anggraini et al., 2022).

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Sensation Seeking*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.857	33

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Risk Taking Behavior*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.922	29

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa skala *Sensation Seeking* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,857, sedangkan skala *Risk Taking Behavior* memiliki nilai 0,922. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60,

maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen memiliki reliabilitas yang baik dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan masing-masing variabel pada responden, yaitu *sensation seeking* dan *risk taking behavior*. Skor responden kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah, sehingga akan ditemukan hubungan pada setiap kategori *sensation seeking* dan *risk taking behavior* Pada siswa SMAN 13 Padang.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Priyanto, 2011). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah uji linearitas. Uji ini merupakan prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk membuktikan

bahwa variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Menurut Ghozali (2016), hubungan antara dua variabel dikatakan linear apabila nilai *deviation from linearity* (sig.) $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai sig. $< 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linear. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 20 for Windows*.

4. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah uji hipotesis, yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan dan kontribusi antara variabel X (*independen*) dan variabel Y (*dependen*). Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows versi 20*.

UIN IMAM BONJOL
PADANG